

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk lanjut usia di dunia saat ini berada di era *ageing population* dimana penduduk yang berusia di atas 60 tahun melebihi 7% dari total penduduk. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Fenomena penuaan ini terjadi di semua negara, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara urutan ke empat setelah Amerika dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia (UNFPA, 2020). Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, menyatakan pada tahun 2010-2035 kelompok lanjut usia 50-64 tahun dan 65-90 tahun diperkirakan akan terus meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan Statistik Penduduk Lanjut Usia pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa atau setara dengan 8,03% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia di tahun 2014 (Badan Pusat Statistik, 2015). Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 adalah sebesar 5,53 juta jiwa. Persentase penduduk usia produktif (15-64) sebesar 68,65%. Angka ini menunjukkan penduduk lanjut usia di Sumatera Barat sebesar 10,83% dari jumlah penduduk keseluruhan. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia di Sumatera Barat naik dibandingkan sensus tahun 2010 yang sebesar 8,08% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Individu lanjut usia diartikan sebagai seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih yang dikelompokkan menjadi potensial (secara fisik berkemampuan) dan tidak potensial karena suatu hal sehingga menyebabkan lanjut usia tidak lagi berperan aktif dalam pembangunan (Assegaf, 2018). Kesehatan gigi lanjut usia seringkali memburuk yang dapat terlihat dari tingginya kehilangan gigi yang dialami oleh lanjut usia. Tingkat kejadian kehilangan gigi di antara lanjut usia telah dilaporkan relatif tinggi di sejumlah negara seperti Inggris (74-79%), Skotlandia (85%), Irlandia (72%), Belanda (83%), dan Australia (68%) individu berusia 65 tahun atau lebih telah mengalami kehilangan gigi (Saha MK *et al.*, 2018). Di Indonesia, sekitar 24% lanjut usia yang berumur 65 tahun atau lebih mengalami kehilangan gigi (Anwar, 2014).

Seiring dengan bertambahnya usia, banyak lanjut usia yang kehilangan giginya sehingga menimbulkan efek pada rongga mulut. Efek yang ditimbulkan seperti terganggunya sistem mastikasi, penurunan kemampuan seseorang untuk makan, bicara, dan sebagainya (Natassa *and* Zulhidriani, 2016). Kehilangan gigi secara konsisten terbukti meningkat seiring bertambahnya usia, dengan wanita memiliki tingkat kehilangan gigi yang lebih tinggi daripada pria. Persentase orang yang kehilangan gigi diperkirakan akan menurun dalam beberapa dekade mendatang sebagai akibat dari peningkatan kesehatan mulut, sedangkan jumlah orang kehilangan gigi akan tetap meningkat sebagai akibat dari peningkatan yang terus menerus pada populasi lanjut usia (Saha MK *et al.*, 2018).

Pada lanjut usia, status kesehatan mulut umumnya buruk yang disebabkan kebersihan mulut tidak dijaga sehingga dapat mengakibatkan peningkatan angka kejadian penyakit periodontal, karies, dan kehilangan gigi. Berbagai faktor seperti

masalah emosional, kondisi keuangan yang lemah, kurangnya perhatian dan kerja sama dari keluarga, serta pengobatan berulang dapat memperburuk kondisi kesehatan mulut pada lanjut usia. Kesehatan gigi memainkan peran yang sangat penting bagi kualitas hidup lanjut usia, karena masalah gigi dapat mengganggu kebutuhan hidup primer individu lanjut usia (Dable *et al.*, 2013). Hal ini dapat mempengaruhi keadaan psikologis dan sosial yang dapat mengakibatkan kualitas hidup lanjut usia menjadi menurun (Gil-Montoya, 2015). Kualitas hidup atau biasa disebut *Quality of Life* merupakan kesempatan individu untuk dapat hidup dengan nyaman, mempertahankan keadaan fisiologis sejalan dengan keadaan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. *Quality of Life* (QoL) berdasarkan definisi WHO adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut, serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian selama hidupnya (Worang *et al.*, 2019).

Samnieng *and* Lekatana (2016) mengatakan bahwa dengan masuknya era penduduk menua (*ageing population*) di Indonesia, perlu dilakukannya penilaian kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut (*Oral Health-Related Quality of Life / OHRQoL*) untuk membantu meningkatkan taraf hidup seorang lanjut usia. Kualitas hidup pada seorang lanjut usia mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai dengan menggunakan suatu alat instrumen yang baik (Samnieng *and* Lekatana, 2016). Pada tahun 1990, Atchinson dan Dolan menemukan salah satu alat instrumen untuk mengukur OHRQoL dengan metode *Geriatric Oral Health Assessment Index* (GOHAI). Metode GOHAI menggunakan 12 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Banyak penelitian di seluruh dunia mengatakan penggunaan GOHAI

sebagai metode penelitian untuk menilai OHRQoL diyakini lebih efektif dibandingkan instrumen lainnya (Montes-Cruz *et al.*, 2014).

Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman merupakan salah satu panti sosial resmi di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dengan daya tampung maksimal 110 orang lanjut usia yang memenuhi persyaratan dan ketentuan dari pihak panti. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Ainul, 2021 di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman dengan jumlah populasi lanjut usia sebanyak 110 orang usia 60-90 tahun. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar lanjut usia memiliki kualitas hidup yang buruk (Ainul, 2021).

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adakah pengaruh kehilangan gigi pada individu lanjut usia terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman. Penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan edukasi pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia yang akan berpengaruh pada kualitas hidup tiap individu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengaruh kehilangan gigi berdasarkan lokasi kehilangan gigi pada individu lanjut usia terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman?
2. Apakah pengaruh kehilangan gigi berdasarkan jumlah *Functional Tooth Units* (FTUs) pada individu lanjut usia terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kehilangan gigi pada individu lanjut usia terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengacu pada tujuan umum di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus di antaranya:

1. Mengetahui persentase kategori kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut individu lanjut usia yang kehilangan gigi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman berdasarkan kuesioner GOHAI.
2. Mengetahui pengaruh lokasi kehilangan gigi dan kehilangan gigi berdasarkan jumlah FTUs terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut individu lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bidang Akademik

Manfaat penelitian ini dalam bidang akademik adalah untuk mengetahui pengaruh kehilangan gigi pada individu lanjut usia terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman dan sebagai sarana penerapan ilmu kedokteran gigi yang telah didapat selama ini, serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian.

1.4.2 Bidang Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kehilangan gigi pada individu lanjut usia, serta kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Masyarakat

1. Sebagai panduan sederhana dalam mengetahui pengaruh kehilangan gigi pada individu lanjut usia terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman berdasarkan kuesioner GOHAI.
2. Memberikan pengetahuan lebih kepada individu lanjut usia mengenai dampak dari kehilangan gigi yang tidak segera diberikan perawatan.
3. Meningkatkan motivasi dan keinginan masyarakat terutama individu lanjut usia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama dalam meningkatkan kualitas hidup pada lanjut usia.